



**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2009-2015**

***INFLUENCE OF FUNDAMENTAL FACTORS ON STOCK RETURNS BEI
MANUFACTURING COMPANY IN THE PERIOD 2009-2015***

Fransisca Indah Permata Sari
sisca0809@gmail.com

Posma Sariguna Johnson Kennedy
posmahutasoit@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of Economic Value Added, Return on Equity, Debt To Equity and Price Earning Ratio of stock returns. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Stock Exchange from 2009 to 2015 period. This type of sampling in this study using purposive sampling technique. The data used in this research is secondary data in the form of data that is so or publication. The results showed that the return on equity negative effect on stock returns in the 2009-2015 period manufacturing company, Debt To Equity negative effect on stock returns in manufacturing companies 2009-2015 dan period Price Earning Ratio positive effect on stock returns in the 2009-2015 period manufacturing company, While the Economic Value Added is not a positive effect on stock returns in the period from 2009 to 2015 manufacturing companies.

Keywords: Manufacturing Companies, Economic Value Added, Return on Equity, Debt To Equity, Price Earning Ratio, Stock Returns.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu tempat untuk melakukan kegiatan proses produksi barang atau jasa. Tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Didalam memperoleh laba yang maksimal perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Perusahaan harus meminimalkan biaya untuk mencapai keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan. Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, karena perusahaan manufaktur merupakan sektor pemimpin bagi sektor lainnya. Dalam kegiatannya perusahaan manufaktur mengandalkan modal dari investor, sehingga harus menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya. Keadaan tersebut membutuhkan dana untuk dapat bersaing dan bertahan yaitu dengan cara menjual saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal.

Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana (*Surplus funds*) dengan cara melakukan investasi dalam surat berharga yang diturunkan oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan dana (*entities*) dengan cara menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai perusahaan. Pasar modal memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investor yang menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya untuk investasi jangka pendek saja tetapi juga untuk memperoleh pendapatan dalam jangka

panjang. *Return* yang akan diterima oleh pemegang saham merupakan tingkat pengembalian investasi (*return*) yang merupakan penjumlahan dari *Dividend Yield* dan *Capital Gain* (Jogiyanto Hartono, 2003). *Dividend Yield* merupakan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor. Sedangkan *Capital Gain* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham atau dengan kata lain selisih antar harga jual dengan harga beli. Investor dalam menanamkan modalnya berharap akan memperoleh *return* saham yang tinggi. Oleh karena itu dasar yang digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan adalah dengan informasi fundamental. Informasi fundamental merupakan informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan di dalam laporan keuangan. Dari laporan keuangan investor dapat mengetahui informasi fundamental seperti rasio-rasio keuangan, ukuran dalam menilai kinerja keuangan, arus kas.

Economic Value Added (EVA) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang didasarkan pada keuntungan ekonomis yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009 : 20).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau dengan kata lain seberapa besar utang yang ditanggung oleh perusahaan jika dibandingkan dengan aktivanya. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas. *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar operasi perusahaan yang dibiayai oleh utang jika dibandingkan dengan operasi perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri.

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar dapat menghargai kinerja dari suatu saham terhadap kinerja perusahaan yang akan dicerminkan oleh EPS-nya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015 dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER).

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pasar Modal

Menurut Sjahrial (2012 : 13), pasar modal dalam arti sempit yaitu merupakan kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang. Sedangkan, dalam arti luas pasar modal adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisir termasuk bank-bank

komersial dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan pendek.

Menurut Fahmi (2015 : 36), pasar kmodal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

2.2 Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi nilai intrinsik dari suatu investasi. Setiap investasi saham di dalam analisis fundamental mempunyai landasan yang disebut dengan nilai intrinsik yang ditentukan melalui suatu analisis kondisi perusahaan sekarang dan prospeknya di masa yang akan datang. Nilai intrinsik merupakan faktor-faktor perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan tingkat risiko pada saham tersebut.

2.3 Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim atas aset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dapat dipenuhi jika terjadi likuiditas.

2.4 Return Saham

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Komponen dari *return* adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih harga antara harga beli dengan harga jual saham yang diperdagangkan di pasar modal. Dengan adanya jual beli maka timbul perubahan dalam nilai harga saham berupa *capital gain*. Besarnya *capital gain* dihitung dengan menggunakan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat dihitung besarnya tingkat pengembalian yang diinginkan (*expected return*). *Expected return* merupakan *return* (kembali) yang diharapkan oleh investor atas suatu investasi yang akan diterima di masa yang akan datang.

2.5 Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) dipopulerkan oleh Stern Stewart *Management Service* sebuah perusahaan konsultan dari Amerika Serikat. Menurut (Young, 2001: 17) *Economic Value Added* (EVA) merupakan pengukuran kinerja yang didasarkan pada keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai *penghasilan sisa/residual income*) yang menyatakan, bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal.

Hubungan antara *Economic Value Added* (EVA) dan nilai perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai perusahaan apabila perhitungan EVA tidak hanya pada periode masa kini tetapi juga mencakup periode yang akan datang.

Rumus *Economic Value Added* (EVA) :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$$

NOPAT	=	<i>Net Operating Profit After Tax</i> Laba usaha setelah pajak tetapi belum dikurangi biaya bunga.
WACC	=	Biaya rata-rata tertimbang
Invested Capital	=	Seluruh sumber pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan profit dalam penelitian ini <i>invested capital</i> terdiri dari <i>Long Term Liabilities</i> dan <i>Equitas</i> .

2.6 Return On Equity (ROE)

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh deviden yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan pada saham tersebut.

ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.7 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang mengukur seberapa besar operasi perusahaan yang dibiayai oleh hutang bila dibandingkan dengan operasi perusahaan yang dibiayai oleh *equitas*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan tergantung kepada dana para kreditur dibandingkan dengan dana yang disediakan pemilik.

DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total share holder' sequity}}$$

2.8 Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah merupakan rasio pasar yang berhubungan dengan laba per saham. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan ukuran nilai penting yang digunakan para pemodal.

PER yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi bisa saja disebabkan oleh rata-rata pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan prospek yang baik pada harga saham, namun semakin tinggi pula risikonya. PER yang rendah dapat pula berarti laba perusahaan yang tinggi dan potensi deviden yang tinggi pula.

Penilaian PER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Price Stock}}{EPS}$$

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015. Sampel adalah bagian kecil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini memilih kelompok target tertentu untuk memperoleh informasi.

3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data yang sudah jadi atau berupa publikasi. Data sekunder berupa laporan keuangan suatu perusahaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan cara menelaah dan mengkaji dokumen-dokumen perusahaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua data sekunder dari ICMD dan IDX periode 2009 sampai 2015.

Pada penelitian ini, obyek penelitian yang digunakan adalah sektor manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan selama periode 2009 – 2015 dengan sampel sebanyak 9 perusahaan manufaktur. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian adalah dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

TABEL 1
Sampel Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2009 – 2015

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2.	ASII	Astra Internasional Tbk.
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
7.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
8.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

4. PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

TABEL 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	150.79760159
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.065
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Data penelitian dapat dikatakan menyebar normal apabila nilai Asymp.Sig variabel residual > 0,05, sebaliknya jika tidak berdistribusi normal nilai Asymp.Sig variabel residual < 0,05. Pengujian dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov, dimana hasilnya menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (0,200) lebih besar dari atau diatas 0,05, hal ini berarti semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent variable*). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melakukan analisis korelasi variabel-variabel bebasnya atau dapat juga dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF).

TABEL 3
Uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	291.607	57.393		5.081	.000		
EVA	2.365	1.771	.143	1.335	.187	.959	1.043
ROE	-3.893	1.673	-.278	-2.328	.023	.768	1.301
DER	-134.076	33.814	-.477	-3.965	.000	.758	1.319
PER	.770	.248	.329	3.106	.003	.977	1.024

a. Dependent Variable: return_saham

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 variabel independen *Economic Value Added* (dalam perubahan), *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dengan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas atau tidak mengalami multikolonieritas.

4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas autokorelasi.cara yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi dapat dilakukan dengan uji (Dubrin Watson Test).

TABEL 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 ^a	.365	.321	155.91083	.462

a. Predictors: (Constant), PER, DER, EVA, ROE

b. Dependent Variable: return_saham

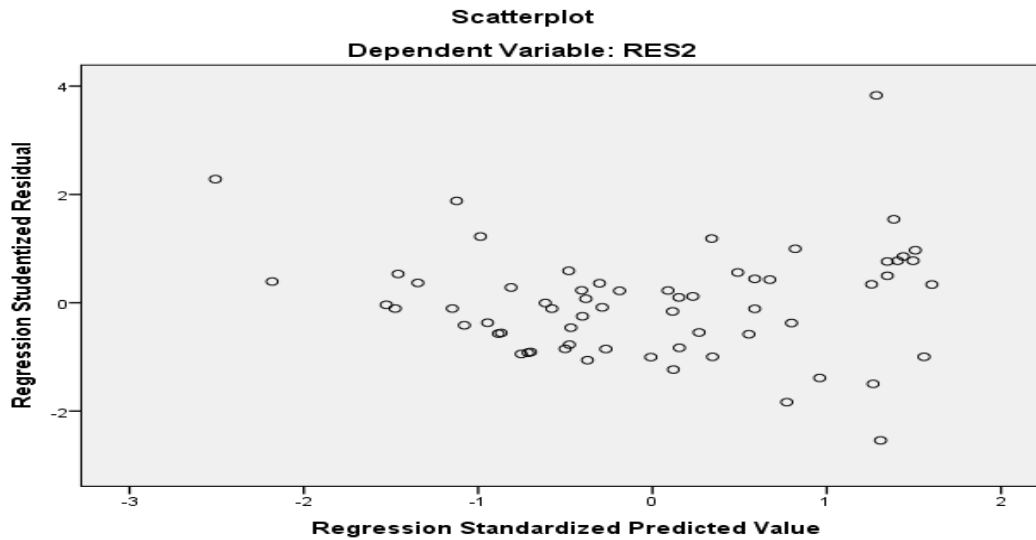
Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil perhitungan Dubrin Watson adalah sebesar 0,462. Maka keputusan yang diambil dengan ketentuan Dubrin Watson adalah 0,462 berada di antara -2 sampai +2 sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Singih Santoso, 2015: 194) adalah :

- Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai *variance* yang sama untuk semua observasi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

GAMBAR 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 1, menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu seta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

4.5 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

TABEL 5
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	291.607	57.393		5.081	.000
EVA	2.365	1.771	.143	1.335	.187
ROE	-3.893	1.673	-.278	-2.328	.023
DER	-134.076	33.814	-.477	-3.965	.000
PER	.770	.248	.329	3.106	.003

a. Dependent Variable: return_saham

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 5, dapat disusun persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1EVA + \beta_2ROE + \beta_3DER + \beta_4PER + e$$

$$= 291,607 + 2,365EVA - 3,893ROE - 134,076DER + 0,770PER + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 291,607 menyatakan bahwa jika nilai EVA, ROE, DER dan PER adalah nol, maka *return* saham yang terjadi adalah sebesar 291,607.
- b. Koefisien regresi *Economic Value Added* (EVA) dalam perubahan adalah sebesar 2,365, menyatakan bahwa setiap kenaikan EVA sebesar 1%, maka *return* saham akan meningkat sebesar 2,365%.
- c. Koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar -3,893, menyatakan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1%, maka akan menurunkan *return* saham sebesar 3,893%.
- d. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar -134,076, menyatakan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1%, maka akan menurunkan *return* saham sebesar 134,076%.
- e. Koefisien regresi *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 0,770, menyatakan bahwa setiap kenaikan PER sebesar 1%, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,770%.

4.6 Uji Signifikan Parameter Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**TABEL 6 Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	291.607	57.393		5.081	.000
EVA	2.365	1.771	.143	1.335	.187
ROE	-3.893	1.673	-.278	-2.328	.023
DER	-134.076	33.814	-.477	-3.965	.000
PER	.770	.248	.329	3.106	.003

a. Dependent Variable: return_saham

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan pada tabel IV-4 menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* (dalam perubahan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2015, sehingga H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. Sedangkan variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2015, sehingga H_{a2} , H_{a3} , H_{a4} diterima dan H_{02} , H_{03} , H_{04} ditolak.

4.7 Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau serentak.

TABEL 7 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	809266.787	4	202316.697	8.323	.000 ^b
Residual	1409874.832	58	24308.187		
Total	2219141.619	62			

a. Dependent Variable: return_saham

b. Predictors: (Constant), PER, DER, EVA, ROE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji f (simultan) ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Economic Value Added* (dalam perubahan), *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2015

4.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2009: 49).

TABEL 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.321	155.91083

a. Predictors: (Constant), PER, DER, EVA, ROE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0.321. Hal ini berarti *return* saham dipengaruhi oleh variabel independen yaitu EVA, ROE, DER, dan PER sebesar 32,1%, sedangkan sisanya adalah sebesar 67,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut *Economic Value Added* (dalam perubahan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009 sampai 2015. Sedangkan *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009 sampai 2015. Secara simultan F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (dalam perubahan), *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai f hitung adalah sebesar 8,323. Berdasar uji koefisien eterminasi, besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0.321. Hal ini berarti *return* saham dipengaruhi oleh variabel independen yaitu EVA, ROE, DER, dan PER sebesar 32,1%, sedangkan sisanya adalah sebesar 67,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djahotman Purba, Dermawan Sjahrial, 2012, *Akuntansi Manajemen*, Hal.13, Edisi Keenam, UPP STIM YKPN, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2015, *Analisis Kinerja Keuangan*, Hal.36, Bandung, ALFABETA.
- Ghozali, Imam, 2009, *Ekonometrika "Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Spss 17"*, Hal.49, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono, 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Mardiyanto, Handoyo, 2009, *Intisari Manajemen Keuangan*, Hal.196, Jakarta: PT Grasindi.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangangan Perusahaan*, Hal.20, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Multivariat*. Hal. 194, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- www.icmd.co.id
- www.idx.co.id
- Young S. David., F. O'Byrne, Stephen, 2001, *EVA and Value Based Management* (Terjemahan), Salemba, Jakarta.